

Dampak Tata Kelola Perusahaan, Energi Terbarukan, dan Pengelolaan Limbah terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Pradita Andina Kurnia Putri^{1*}, Sunarti², Annisa Nur Rochmah³,
Maufirotul Jannah⁴, Maria Yovita R. Pandin⁵

¹⁻⁵Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

*Email: praditaandinakp@gmail.com

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya

Abstract. *This study aims to analyze the impact of corporate governance, renewable energy, and waste management on sustainable development goals (SDGs) at PT Rajawali Dwi Putra Indonesia. The three variables were chosen because they are closely related to sustainability activities that have become a global focus, especially in facing environmental, economic, and social challenges. This study uses a quantitative approach with data collection techniques through a 1-5 Likert scale questionnaire distributed to all company employees through the census method. Data analysis was conducted using multiple linear regression which includes validity, reliability, classical assumptions, and hypothesis testing (t test and F test). The results showed that partially, renewable energy and corporate governance have a significant positive effect on development goals. Meanwhile, waste management also has a significant effect yet a negative relationship direction. Simultaneously, the three independent variables have a significant positive effect on sustainable development goals. These findings are expected to be a reference for companies in formulating sustainability strategies and supporting the acceleration of achieving sustainable development goals, especially in developing countries such as Indonesia.*

Keywords: *Corporate Governance, Renewable Energy, Waste Management, SDGs, Sustainability*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak tata kelola perusahaan, energi terbarukan, dan pengelolaan limbah terhadap *sustainable development goals* (SDGs) pada PT Rajawali Dwi Putra Indonesia. Ketiga variabel tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas keberlanjutan yang menjadi fokus global, terutama dalam menghadapi tantangan lingkungan, ekonomi, dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner berskala Likert 1–5 yang disebarakan kepada seluruh pegawai perusahaan melalui metode sensus. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda yang meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta uji hipotesis (uji t dan uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, energi terbarukan dan tata kelola perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tujuan pembangunan. Sementara itu, pengelolaan limbah juga berpengaruh signifikan namun memiliki arah hubungan negatif. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam merumuskan strategi keberlanjutan serta mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan, Energi Terbarukan, Pengelolaan Limbah, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Keberlanjutan

1. LATAR BELAKANG

Aktivitas berkelanjutan merupakan sebuah hal yang disepakati secara bersama di dalam lembaga internasional seperti *United Nations (UN)* dengan dasar *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Tantangan yang dihadapi berdasarkan kasus kemanusiaan, ekonomi, hingga energi. Dalam mengoptimalkan apa yang telah disepakati, tata kelola perusahaan, energi terbarukan, dan pengelolaan limbah adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas keberlanjutan, identik dengan ekonomi hijau dan perlu diperhatikan.

Penggunaan energi terbarukan yang identik dengan energi alternatif dari energi fosil adalah salah satu sikap untuk menyikapi adanya transisi ekonomi hijau atau pengoptimalisasian aktivitas keberlanjutan. Ketergantungan terhadap energi fosil dapat menyebabkan peningkatan secara konsisten dalam emisi gas rumah kaca, hal tersebut memiliki efek buruk seperti pemanasan global hingga perubahan iklim ekstrem yang tidak dapat diprediksi. Adanya penanganan tanggap penggunaan energi terbarukan diharap mampu sesuai prediksi dan perhitungan untuk mengurangi jejak karbon hingga memberikan energi bersih dan terjangkau seperti tujuan yang telah ditetapkan oleh *United Nations (UN)* dalam program *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Sektor limbah juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan aktivitas keberlanjutan dengan dasar *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Banyak sekali jenis limbah yang diciptakan melalui baik aktivitas industri hingga medis, namun tidak sedikit juga yang tidak menerapkan SOP bahkan tidak memiliki SOP dalam mengelola limbah yang telah diciptakan. Ketika tidak memiliki SOP dalam pengelolaannya, limbah akan sangat rentan dalam merusak lingkungan seperti tanah, air dan udara. Selain itu pengelolaan limbah yang tidak terorganisir dengan baik dapat menyebabkan gangguan dalam keberlanjutan aktivitas manusia pada setiap harinya. Pengelolaan limbah yang teruji dan terintegrasi dapat menjadi kebutuhan instan dalam mencapai pengoptimalisasian SDGs.

Tidak kalah penting, tata kelola perusahaan adalah sebuah faktor yang perlu dibahas untuk pengoptimalisasian SDGs. Jika dilihat melalui aktivitas industri yang ada, tata kelola perusahaan merupakan kontributor signifikan dalam pengoptimalisasian SDGs. Hal itu dapat dibuktikan ketika perusahaan memiliki nilai-nilai keberlanjutan yang diterapkan secara konsisten terhadap perusahaan, maka perusahaan tersebut akan

memiliki transparansi, akuntabilitas serta tanggung jawab terhadap aspek sosial maupun lingkungan sekitar.

Dari tiga faktor yang mempengaruhi pengoptimalisasian SDGs, kajian empiris yang berfokus pada pengaruh ketiganya terhadap SDGs masih sangatlah terbatas. Lebih lanjut, pada studi kasus perusahaan yang berada pada negara berkembang seperti Indonesia, tantangan yang tercantum pada SDGs sangatlah kompleks karena adanya keterbatasan teknologi hingga regulasi atau kebijakan yang belum dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan menjadi edukasi dalam percepatan pencapaian tujuan pengoptimalisasian SDGs. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)*?
2. Apakah energi terbarukan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)*?
3. Apakah pengelolaan limbah berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)*?
4. Apakah tata kelola perusahaan, penggunaan energi terbarukan, dan pengelolaan limbah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)*?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)*.
2. Mengetahui pengaruh energi terbarukan terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)*.
3. Mengetahui pengaruh pengelolaan limbah terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)*.
4. Mengetahui pengaruh secara simultan tata kelola perusahaan, penggunaan energi terbarukan, dan pengelolaan limbah terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* merupakan kesepakatan global yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk menjawab tantangan pembangunan masa kini dan masa depan. SDGs dirancang sebagai kelanjutan dari Millennium Development Goals (MDGs), dengan pendekatan yang lebih luas dan integratif, mencakup 17 tujuan dan 169 target yang difokuskan pada tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan (United Nations, 2015).

Dalam konteks akademik, Sachs (2019) menjelaskan bahwa SDGs menjadi kerangka kerja penting bagi negara-negara dalam merancang kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi semata, melainkan juga pada pengurangan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, kesetaraan gender, energi bersih, serta perlindungan ekosistem.

Lebih lanjut, menurut Bebbington dan Unerman (2018), implementasi SDGs dalam sektor korporasi memerlukan perubahan pendekatan pelaporan kinerja. Laporan keuangan konvensional dianggap tidak cukup mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan. Oleh sebab itu, konsep akuntansi keberlanjutan dan pelaporan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) menjadi instrumen penting dalam mendukung pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

B. Tata Kelola Perusahaan

Aktivitas tata kelola perusahaan tidak hanya berfokus pada keberlangsungan operasionalnya. Pembangunan keberlanjutan adalah suatu yang perlu diperhatikan, ESG pada operasional perusahaan adalah salah satu hal yang cocok dalam pengoptimalisasian SDGs.

OECD (2015) berpendapat bahwa perusahaan yang terstruktur dan memiliki tata kelola perusahaan yang kuat, cenderung lebih aktif dalam merespon isu-isu yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan. Ketika mungutip dari laporan Moynihan & Schwab (2020) matriks keberlanjutan yang terukur memiliki kesempatan dalam mengevaluasi bagaimana perusahaan berkontribusi dalam pengoptimalisasian SDGs secara rasional. CSR pada

laporan keberlanjutan perusahaan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan secara *realtime*.

C. Energi Terbarukan

Penciptaan, pemanfaatan, penggunaan energi terbarukan menjadi salah satu hal utama dalam mewujudkan cita-cita global yaitu meminimalisir kecanduan penggunaan bahan bakar fosil. Energi terbarukan menjadi salah pendorong keberlanjutan lingkungan dikarenakan unsur penciptaan energinya, energi terbarukan berasal dari non fosil seperti matahari, angin, hingga air. Hal tersebut tentu saja dapat mengurangi secara signifikan kontribusi dalam mitigasi perubahan seperti yang tercantum pada tujuan 13 pada SDGs.

Renner *et al.* (2022) menunjukkan bahwa transisi sektor energi terbarukan menjadi pendorong dalam penciptaan teknologi inovasi yang sesuai dengan pengoptimalisasian penciptaan energi terbarukan. Energi bersih tidak hanya memiliki tujuan peningkatan efisiensi energi nasional, namun dapat mendukung kesejahteraan sosial hingga ekonomi secara bertahap ke arah yang positif.

D. Pengelolaan Limbah

Limbah yang dikelola secara tidak teratur menimbulkan dampak negatif yang cukup serius terhadap lingkungan, pencemaran untuk berbagai elemen pasti tidak terhindarkan, dan risiko kesehatan masyarakat yang sangat dipertaruhkan. Pengelolaan limbah merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam pelaksanaan tujuan 12 SDGs (tanggung jawab pada produksi dan konsumsi) dan Tujuan 6 (air bersih dan sanitasi) SDGs.

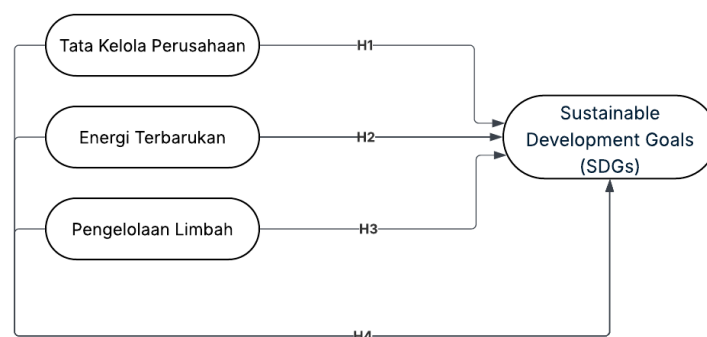
Kaza *et al.* (2018) berpendapat bahwa negara dengan sistem pengelolaan yang teratur dapat meminimalisir biaya lingkungan hingga meningkatkan kualitas hidup sehat pada penduduk sekitar. Untuk optimalisasi pengelolaan limbah yang teratur perlu diterapkan sebuah kebijakan. Sejauh ini 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) adalah cara yang efektif untuk diterapkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga analisis statistik perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-

variabel independen terhadap variabel dependen yang telah ditentukan. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif akan dipilih ketika pengujian hipotesis berada dalam sebuah penelitian dan menghasilkan sebuah kesimpulan untuk menjadi sebuah edukasi bagi penelitian berikutnya atau sebagai dasar keputusan selanjutnya bagi pemilik kepentingan. Populasi pada peneliti adalah seluruh pegawai yang beroperasi pada PT. Rajawali Dwi Putra Indonesia yang terletak pada Letjend Sutoyo no 110 – 112 Medaeng, Waru, Sidoarjo. Pengambilan sampel dengan metode sensus adalah metode yang tepat karena metode sensus merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota pada populasi yang ditentukan untuk berpartisipasi terhadap penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah menggunakan penyebaran kuesioner tertutup kepada responden yang terpilih. Skala Likert 1 – 5 digunakan sebagai alat ukur dari pendapat responden pada setiap pertanyaan yang berkaitan dengan setiap variabel yang telah ditentukan. Untuk Teknik Analisis data, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan hipotesis.



Gambar 3.1
Kerangka Penelitian

Diketahui hipotesis dari analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

H1: Tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada PT Rajawali Dwi Putra Indonesia.

H2: Energi terbarukan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada PT Rajawali Dwi Putra Indonesia.

H3: Pengelolaan limbah berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada PT Rajawali Dwi Putra Indonesia.

H4: Tata kelola perusahaan, penggunaan energi terbarukan, dan pengelolaan limbah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada PT Rajawali Dwi Putra Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah menerima kembali kuesioner yang telah terisi sebanyak 50 responden dari seluruh pegawai pada PT. Rajawali Dwi Putra Indonesia sebanyak ± 100 pegawai. Oleh karena itu, data yang dihasilkan dari kuesioner memenuhi standar yang dibutuhkan dalam pelaksanaan analisis statistika menggunakan IBM SPSS. Berikut adalah hasil tabulasi data dan uji statistika pada penelitian ini.

1. Uji Validitas

Uji validitas berkaitan kuat dengan relevansi dan keakuratan sebuah instrumen. Selain itu, uji validitas bertujuan mengukur sejauh mana data yang dihasilkan melalui instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Ketika uji validitas bekerja dan mendapatkan hasil bahwa data dikatakan valid maka hal tersebut akan meminimalisir kesalahan interpretasi yang tidak tepat. Cara menginterpretasikan uji validitas ialah dengan melihat nilai signifikansi setiap butir pertanyaan dari variabel yang ditentukan pada tabel *correlations* yang telah dihasilkan, jika nilai sig. $< 0,05$ maka pertanyaan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.1.
Korelasi dari Pertanyaan Kuesioner

Korelasi	Sig. Korelasi Pearson (2-tailed)	Korelasi	Sig. Korelasi Pearson (2-tailed)	Korelasi	Sig. Korelasi Pearson (2-tailed)	Korelasi	Sig. Korelasi Pearson (2-tailed)
X1_1	0,000	X2_1	0,000	X3_1	0,000	Y_1	0,000
X1_2	0,000	X2_2	0,000	X3_2	0,000	Y_2	0,000
X1_3	0,000	X2_3	0,000	X3_3	0,000	Y_3	0,000
X1_4	0,000	X2_4	0,000	X3_4	0,000	Y_4	0,000
X1_5	0,000	X2_5	0,000	X3_5	0,000	Y_5	0,000

Sumber: data diolah

Dari hasil pada tabel korelasi dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ atau keseluruhan nilai sebesar 0,000 sehingga diinterpretasikan bahwa data keseluruhan pada setiap variabel bersifat valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dikatakan uji yang identik dalam pembuktian stabilitas dan kekonsistenan instrumen penelitian jika diuji secara berulang dengan kondisi yang sama. Uji reliabilitas juga menjadi pendukung validitas, karena instrumen yang valid terlebih dahulu memiliki karakter reliabel. Untuk menginterpretasikan uji reliabilitas dapat dilihat melalui nilai CA pada tabel *reliability*, jika nilai CA > 0,6 maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.2.
Statistik Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach
X1	0,879
X2	0,749
X3	0,704
Y	0,839

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keseluruhan CA pada setiap variabelnya bernilai > 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian pada keseluruhan variabel penelitian bersifat reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga tidak ditemukan adanya multikolinearitas antar variabel independen. Sementara itu, hasil uji heteroskedastisitas melalui *scatterplot* memperlihatkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

4. Uji T (Parsial)

Tata Kelola Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dengan demikian, H1 diterima. Ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mampu mendorong perusahaan untuk berkontribusi lebih besar dalam pencapaian SDGs, karena tata kelola yang efektif memastikan kebijakan dan operasional perusahaan selaras dengan prinsip keberlanjutan, berdampak positif pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Energi Terbarukan berpengaruh positif signifikan terhadap SDGs. H2 diterima. Penggunaan energi terbarukan dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, menurunkan emisi karbon, dan mendukung transisi menuju ekonomi hijau sehingga secara langsung berkontribusi pada pencapaian SDGs1.

Pengelolaan Limbah berpengaruh signifikan namun dengan arah hubungan negatif terhadap SDGs. H3 diterima, namun arah hubungan negatif ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah yang belum optimal dapat berdampak kurang baik terhadap pencapaian SDGs. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam pengelolaan limbah agar dapat mendukung tujuan SDGs, khususnya pada aspek konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta kesehatan lingkungan.

Tabel 4.4.
Koefisien

Model	Sig.	Keterangan
Tata Kelola Perusahaan	0.000	Berpengaruh signifikan
Pengelolaan Limbah	0.032	Berpengaruh signifikan
Energi Terbarukan	0.000	Berpengaruh signifikan

Sumber: data diolah

Dari apa yang telah disajikan, dapat diketahui nilai Sig. Untuk setiap variabel menunjukkan nilai $< 0,05$. Setiap variabel independen yaitu tata kelola perusahaan, energi terbarukan, dan pengelolaan limbah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs).

5. Uji F (Simultan)

Secara simultan, tata kelola perusahaan, energi terbarukan, dan pengelolaan limbah berpengaruh positif signifikan terhadap SDGs. H4 diterima. Hal ini berarti pengelolaan ketiga aspek secara bersamaan dapat menciptakan dampak positif yang lebih besar bagi perusahaan, baik dari sisi lingkungan, sosial, maupun ekonomi, sehingga mempercepat pencapaian tujuan SDGs secara menyeluruh.

Tabel 4.5.
ANOVA

Model	Sig.	Keterangan
Regresi	.000 ^b	Secara bersama-sama seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
Residual		
Total		

Sumber: data diolah

Tabel ANOVA yang didapat melalui uji statistika menunjukkan nilai signifikansi < 0,05. Dapat diinterpretasikan bahwa keseluruhan variabel independen secara bersama-sama memiliki hubungan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel independen *Sustainable Development Goals (SDGs)* dengan nilai sebesar 0,000.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Tata kelola perusahaan yang baik mendorong perusahaan berkontribusi besar dalam pencapaian SDGs karena memastikan kebijakan dan operasional selaras dengan prinsip keberlanjutan, berdampak positif pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.
2. Penggunaan energi terbarukan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, menurunkan emisi karbon, dan mendukung transisi ekonomi hijau sehingga berkontribusi langsung pada tujuan SDGs.
3. Pengelolaan limbah yang baik mendukung tujuan SDGs terkait konsumsi dan produksi bertanggung jawab serta kesehatan dan kelestarian lingkungan.
4. Tata kelola perusahaan, energi terbarukan, dan limbah secara simultan menciptakan dampak positif lebih besar, mempercepat pencapaian SDGs secara

menyeluruh karena sinergi antar ketiga aspek tersebut memperkuat kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan.

Saran dari penelitian ini terdiri dari beberapa poin berikut.

1. Penguatan Tata Kelola Perusahaan

Aspek tata kelola memberikan kontribusi besar dalam mendukung implementasi SDGs. Oleh karena itu, perlu penguatan pada aspek transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan.

2. Peningkatan Penerapan Energi Terbarukan

Mengingat variabel energi terbarukan memiliki pengaruh paling dominan terhadap implementasi SDGs, perusahaan disarankan untuk lebih mengintegrasikan sumber energi ramah lingkungan dalam operasionalnya, misalnya melalui pemanfaatan panel surya atau sistem efisiensi energi lainnya.

3. Pengelolaan Limbah yang Lebih Efisien

Meski variabel ini memiliki pengaruh signifikan, namun nilainya negatif, sehingga perlu adanya evaluasi terhadap sistem pengelolaan limbah yang diterapkan. Perusahaan bisa mengkaji ulang kebijakan limbah untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan efektivitas daur ulang.

4. Pengembangan Berkelanjutan

Perusahaan dapat menyusun strategi berkelanjutan berbasis SDGs sebagai bagian dari rencana jangka panjang, yang menggabungkan praktik-praktik ramah lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam proses bisnis utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agamuthu, P., & Babel, S. (2023). Waste management developments in the last five decades: Asian perspective. *Waste Management & Research*, 41(12), 1699-1716. <https://doi.org/10.1177/0734242X231199938>.
- Bebbington, J., & Unerman, J. (2018). Achieving the United Nations Sustainable Development Goals: an enabling role for accounting research. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 31(1), 2-24. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-05-2017-2929>.
- Czaja-Cieszyńska, H., & Kochański, K. (2019). Sustainable development reporting of selected socially responsible listed companies. *Zeszyty Naukowe Akademii Morskiej w Szczecinie*. DOI: <http://dx.doi.org/10.17402/376>.

- Erin, O. A., Bamigboye, O. A., & Oyewo, B. (2022). Sustainable development goals (SDG) reporting: an analysis of disclosure. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(5), 761-789. <https://doi.org/10.1108/JAEE-02-2020-0037>.
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Babin, B. J., & Black, W. C. (2010). Multivariate data analysis: A global perspective (Vol. 7).
- INDONESIA, P. I. VOLUNTARY NATIONAL REVIEW (VNR).
- Kaza, S., Yao, L., Bhada-Tata, P., & Van Woerden, F. (2018). *What a waste 2.0: a global snapshot of solid waste management to 2050*. World Bank Publications.
- Moynihhan, B., & Schwab, K. (2020). Measuring stakeholder capitalism. Toward common metrics and consistent reporting of sustainable value creation. In *World Economic Forum*.
- OECD. (2015). *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. Paris: OECD Publishing. <https://www.oecd.org/corporate/principles-corporate-governance/>
- Paksi, A. K., Nabilazka, C. R., & Silawa, K. (2024). SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) 8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH IMPLEMENTATION. A REVIEW FORM INDONESIA 2018-2022. *Revista UNISCI*, (65).
- Pratiwi, N., Santosa, D. B., & Ashar, K. (2018). Analisis implementasi pembangunan berkelanjutan di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(1), 1-13. <https://doi.org/10.20961/jiep.v18i1.18188>.
- Renner, M., Garcia-Banos, C., & Khalid, A. (2022). Renewable energy and jobs: annual review 2022. *ILO: Abu Dhabi, United Arab Emirates*. <https://www.irena.org/Publications/2023/Sep/Renewable-energy-and-jobs-Annual-review-2023>.
- Sachs, J., Schmidt-Traub, G., Kroll, C., Lafortune, G., & Fuller, G. (2019). Sustainable Development Report 2019. New York
- Sánchez-Hernández, M. D. M., Martínez-Ferrero, J., & García-Meca, E. (2025). Board Gender Diversity, Female Expertise, and Female Internationalization: Exploring Influences on the Readability of Sustainability Reporting. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. <https://doi.org/10.1002/csr.3184>.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Setianingtias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia Modeling Indicators Of Sustainable Development Goals In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 27(2).
- Sovacool, B. K., Ryan, S. E., Stern, P. C., Janda, K., & Rochlin, G. (2020). *The Clean Energy Revolution: A Global Analysis*. *Energy Research & Social Science*, 70, 101726. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2020.101726>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, A. P. N. (2023). Eksplorasi sustainable development goals (SDGs) disclosure di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 125-156. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.26448>.